

JH 234



- Jenis : Hibrida silang tiga jalur
- Tahun di lepas : 2015
- Umur : 98 hari
- Bobot 1000 biji : \pm 316 g
- Potensi hasil : 12,6 t/ha
- Tahan penyakit bulai, karat dan hawar daun



TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA

BENIH

- Daya kecambah minimal 90%.
- Kebutuhan benih 20 kg/ha.
- *Perlakuan benih dengan metalakasil dan dimetomorf

PENYIAPAN LAHAN

- Tanah dibajak 15-20 cm, gemburkan dan ratakan, atau tanpa olah tanah bagi tanah yang gembur.
- Bersih dari sisa-sisa tanaman dan tumbuhan pengganggu.

PENANAMAN

- Buat lubang tanam dengan tugal sedalam 5 cm.
- Jarak tanam 75 cm x 40 cm (2 tanaman/lubang) atau 75 cm x 20 cm (1 tanaman/lubang)
- Masukkan benih dalam lubang tanaman dan tutup dengan tanah atau pupuk kandang.

PEMUPUKAN

- Takaran pupuk : \pm 250 kg urea/ha + ponska 300 kg/ha
- Pupuk diberikan 2 kali, pertama : 7-10 hari setelah tanam (300 kg ponska/ha) dan kedua : 30-35 hari setelah tanam (250 kg urea/ha)
- Pupuk diberikan dalam lubang/larikan \pm 10 cm di samping tanaman dan ditutup dengan tanah.

PENYIANGAN

- Penyiangan pertama pada umur 15 hari setelah tanam
- Penyiangan kedua pada umur 28 - 30 hari setelah tanam dilakukan sebelum pemupukan kedua

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

- Pengendalian penyakit bulai dengan perlakuan benih, 1 kg benih dicampur dengan 2 g saromil yang dilarutkan dalam 1,5-10,0 ml air
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida furadan 3G melalui pucuk tanaman (\pm 3-4 butir/tanaman).

PEMBERIAN AIR (khusus pertanaman pada musim kemarau)

- Pada saat sebelum tanam, 15 setelah tanam (hst), 30 hst, 45 hst, 60 hst, dan 75 hst (6 kali pemberian)
- Sumber air dapat dari irigasi permukaan atau tanah dangkal (sumur) dengan pompa.

PANEN

- Jagung sudah siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap, dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas, terbentuk black layer